BAB IV

PENERAPAN STRATEGI *FIRING LINE* (GARIS TEMBAK) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Fakta yang telah peneliti galih di lapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalian data tersebut, peneliti menggunakan teknik, yaitu teknik observasi, interview dan dokumentasi. Teknik tersebut peneliti gunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi strategi *firing line* (garis tembak) ketika dalam proses pembelajaran, dan bagaimana motivasi siswa dalam proses belajar mengajar. Maka observasi dilaksanakan ketika berlangsung pembelajaran.

A. Implementasi strategi *firing line* (garis tembak) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk mengetahui informasi tentang penerapan strategi *firing line* (garis tembak), peneliti mengadakan penelitian dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara langsung dengan guru Agama Islam di SMP Negari 3 Surabaya. Observasi dan wawancara ini peneliti lakukan ketika proses pembelajaran sedang berlagsung.

Dari observasi pada tanggal 17 sampai 27 mei 2010, penulis mendapatkan data tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ketika pembelajaran sedang berlangsung, Bapak Edi selaku salah satu guru Agama Islam di sekolah ini membuka pelajaran, beliau

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulainya dengan membaca surah Al-Fatihah dilanjutkan dengan do'a. lalu beliau mengecek kehadiran siswa.

Berikut ini peneliti sajikan hasil observasi dari penerapan strategi *firing line* (garis tembak) yang telah peneliti lakukan:

Tabel 5

Format Observasi Penerapan Strategi *Firing Line* (Garis Tembak)

No	Aspek yang di Amati	Keterangan			
		1	2	3	4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	PENDAHULUAN				
	a. Menarik perhatian siswa	✓			
	b. Menimbulkan motivasi	✓			
	c. Menberikan acuan (appersepsi)	✓			
	d. Menyampaikan tujuan	✓			
2.	KEGIATAN INTI				
	a. Bahasa (sederhana dan jelas)	✓			
	b. Pemberian pertanyaan		✓		
	c. Memberikan waktu kepada siswa untuk berfikir		✓		
	d. Pembagiank kelompok		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
	e. Guru membandingkan jawaban dari masing-masing kelompok		✓		
	f. Strategi yang digunakan		✓		
	g. Guru memberikan penguatan	✓			
	h. Variasi dalam penyampaian		✓		
3.	PENUTUP				
	a. Membimbing siswa dalam membuat Kesimpulan	✓			
	b. Meninjau kembali	✓			
	c. Mengevaluasi		✓		
	d. Memberi dorongan psikologis	✓			

Penerapan strategi *firing line* (garis tembak) dari hasil observasi tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Tahap pendahuluan

Dari hasil observasi di atas, dapat kita lihat bahwa pengajaran guru agama di SMP Negeri 3 Surabaya ini sangat baik. Beliau memberi kesan yang santai namun serius dalam proses belajar.

Kemudian beliau menyampaikan tujuan dari belajar dengan jelas dan bermakna serta memberi motivasi kepada siswa. Hal ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menurut beliau akan dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dalam materi yang akan disampaikan.

Sebelum masuk pada materi yang akan disampaikan, beliau selalu meninjau kembali materi yang disampaikan sebelumnya. Hal ini beliau lakukan untuk mengingat kembali kepada siswa tentang materi sebelumnya, agar siswa selalu ingat dan mengamalkan apa yang telah diketahuinya.

b. Tahap penyampaian atau kegiatan inti

Strategi *firing line* (garis tembak) ini memberikan pertanyaan dahulu sebelum memulai pada materi yang akan diajarkan. Dengan begitu siswa akan lebih kritis serta mengembangkan pengetahuannya dari apa yang dia ketahui, apa yang ingin diketahui, dan apa yang sedang dan telah dipelajari. Dari sini akan lebih memudahkan bagi guru memberi stimulus yang mana siswa akan lebih tanggap dalam merespon apabila siswa sudah mempunyai bekal untuk diajak diskusi bersama atas materi yang akan dipelajari. Akhirnya ada umpan balik yang dapat menghidupkan suasan kelas dengan adanya tanya jawab.

Beliau mengemukakan, bahwa strategi *firing line* (garis tembak) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Dengan strategi *firing line* (garis tembak) ini beliau senang, karena siswa selalu ingin tahu hal-hal yang baru, sehingga siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

selalu aktif, baik dalam menjawab atau bertanya, bahkan mengamukakan pendapatnya. Beliau pun berkata, "semakin mereka ramai berdebat, saya semakin senang, dan hal itu akan saya biarkan, tetapi selama tdak keluar dari materi yang dibahas karena dengan demikian mereka bisa bertukar pendapat".

Dalam hal ini, pelaksanaan strategi *firing line* (garis tembak) di SMP Negeri 3 Surabaya adalah sebagai berikut :

1) Langkah Pertama

Dalam langkah ini, sebelum masuk ke materi guru memulainya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan. Guru mencoba menggali appersepsi siswa dari pertanyaan yang guru ajukan. Setelah guru mendapatkan jawaban atau pendapat dari siswa, guru menuliskan jawaban atau gagasan tersebut di papan tulis. Kemudian guru memerintahkan siswa untuk menulis pertanyaan dari guru di buku catatan mereka dengan tujuan nantinya pertanyaan mana yang pantas dipilih untuk didiskusikan. Setelah mendapatkan beberapa gagasan guru memerintahkan siswa untuk memikirkan, materi apa yang sebenarnya yang akan dibahas saat itu, setelah dipikirkan, siswa diminta untuk mengemukakan gagasan yang telah mereka dapat tentang ateri apa yang akan dibahas sebenarnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Langkah Kedua

Setelah para siswa menyampaikan ide atau gagasan mereka, guru memerintahkan mereka untuk membaca materi yang akan dibahas sebenarnya. Kemudian guru menuliskan pertanyaan-pertanyaan siswa di kertas setelah mereka membaca materi yang akan dibahas. Guru mengkondisikan siswa secara berkelompok berbentuk garis lurus yang saling berhadapan dan berpasangan menjadi dua kelompok saling berhadapan. Baris sebelah kiri diberi pertanyaan dan baris sebelah kanan menjawab peranyaan kemudian saling bergantian. Kemudian guru memberi skor atau nilai. Mana yang paling banyak menjawab pertanyaan akan ungul apakah baris kanan atau bars kiri. Yang nilai atau skor sedikit akan membawakan yel-yel kekalahan, kemudian posisi bergeser ke kanan saling mmberi pertanyaan dan seterusnya.

3) Langkah Ketiga

Setelah siswa mendengarkan penjelasan dari guru, dan guru melanjutkan dengan memberi pertanyaan pada masing-masing kelompok kemudian guru memerintahkan menulis hasil pertanyaan masing- masing kelompok tersebut.

Dalam strategi *firing line* (garis tembak) ini, bapak Edi tetap memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi yang dianggap sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan bapak Edi senantiasa berusaha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengkoordinir siswa, membangkitkan motivasi serta selalu berusaha untuk mengaktifkan siswa di kelas dalam proses belajar mengajar.

Adapun metode yang dipakai untuk meningkatkan pemahaman siswa adalah sebagai berikut :

1) Metode Ceramah

Metode ini digunakan untuk menjelaskan materi yang akan disampaikan dan mengklasifikasi hail pembelajaran yang telah dipelajari siswa di kelas, sehingga siswa dapat memahami materi yang diajarkan.

2) Metode Diskusi

Metode ini digunakan untuk mengaktifkan siswa melalui kecerdasan bahasa, sehingga siswa dapat berfikir kreatif dan logis. Dengan adanya diskusi, siswa akan memperoleh pengetahuan banyak dari kerja sama dengan siswa lainnya. Setiap siswa bisa menjadi sumber informasi, sehingga informasi yang didapat siswa tidak dari satu sumber, tetapi banyak sumber yaitu dari teman-temannya.

3) Metode Tanya Jawab

Metode ini digunakan untuk meatih mental siswa. Siswa dilatih untuk berani engekspresikan dan mengemukakan ide atau pendapat mereka dan juga dapat meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa. Dalam strategi *firing line* (garis tembak), tanya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab mejadi suatu hal yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan pola berfikir siswa. Dengan tanya jawab ini, maka siswa dapat mengkoordinir dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui siswa.

4) Metode Resitasi

Metode ini dilakukan dengan tugas pada siswa untuk diselesaikan pada batas waktu yang telah diatur dan ditentukan oleh guru. Dengan metode resitasi ini, siswa dapat menambah referensi pengetahuan dan dapat mengembangkan materi yang dipelajari. Adapun tugas tersebut dapat berupa meresum, mengarang, mengerjakan LKS (lembar kerja siswa), dan lain sebagainya.

5) Metode Cerita

Metode ini digunakan dengan cara menjelaskan materi dengan alur cerita. Adapun materi ini biasanya digunakan untuk menceritakan materi-materi yang berhubungan dengan sejarah islam, dakwah nabi Muhammad SAW, dan lain sebagainya.

Dari bermacam-macam metode diatas, dalam setiap penyampaian materi seorang guru (khususnya bapak Edi) tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun selalu digabungkan antara metode satu dengan metode lainnya, agar para siswa tidak bosan dengan pelajaran atau materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan. Dengan demikian siswa akan dapat lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan oleh guru mereka.

A. Tahap Penampilan Hasil dan Penutup

Ketika proses belajar akan usai, guru mengevaluasi hal-hal yang perlu dievaluasi selama proses belajar mengajar berlangsung, seperti jawaban siswa yang dirasa kurang tepat, kemudian guru menjelaskan dan mengklarifikasi jawaban siswa tersebut agar para siswa tidak salah paham dalam menerima jawaban atau materi yang dibahas.

1. Selain itu, guru juga meminta siswa untuk mengemukakan kembali materi yang telah disampaikan. Hal ini untuk menguji apakah materi yang telah disampaikan dapat diterima dan dipahami siswa dengan baik. Kemudian setelah ada siswa yang mengemukakan pendapatnya, lalu guru memberi kesempatan lagi kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami. Setelah semua jelas, guru memberi tugas kepada siswa untuk membuat resuman. Tugas ini bertujuan agar siswa mempelajari materi tersebut pada pertemuan selanjutnya.

B. Motivasi Siswa Melalui Strategi *Firing Line* (Garis Tembak)

pada permulaan belajar mengajar terlebih dahulu seorang guru menjelaskan mengenai tujuan intruksional khusus yang akan dicapainya kepada siswa. Semakin jelas tujuan maka makin besar pula motivasi dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Cara meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar di sekolah sangat banyak seperti memberi angka, hadiah, kompetisi, memberi ulangan, hukuman, dan lain- lain.

Oleh karena itu, cara meningkatkan motivasi belajar siswa sangat penting dalam proses belajar mengajar. Salah satu cara meningkatkan motivasi belajar tersebut dapat diberikan dengan harapan agar siswa mau merubah diri dan berusaha memacu motivasi belajarnya. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, agar tidak hanya guru yang berperan, karena dalam pembelajaran yang lebih berperan seharusnya adalah siswanya, sehingga potensi yang tedapat pada diri siswa dapat berkembang dengan baik dan maksimal sesuai dengan yang dimilikinya.

Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *firing line* (garis tembak), dibawah ini akan peneliti sajikan dan paparkan hasil observasi motivasi belajar siswa ketika mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi *firing line* (garis tembak).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 6

Format Observasi Motivasi Siswa

dengan Strategi *Firing Line* (Garis Tembak)

No	Aspek yang di amati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mendengar penjelasan guru		✓		
2.	Melaksanakan tugas dari guru	✓			
3.	Kerjasama antar siswa	✓			
4.	Menjawab pertanyaan		✓		
5.	Akvitas siswa	✓			
6.	Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan tugas	✓			

Dari hasil observasi tersebut dapat digambarkan tentang motivasi siswa dalam proses belajar. Para siswa mempunyai ras ingin tahu yang sangat kuat, hal ini karena siswa ini haus akan pengetahuan. Karena keingintahuannya itu mereka selalu antusias untuk mendengarkan dan memperhatikan semua penjelasan dari guru mereka.

Selain itu, siswa-siswa juga bersemangat dalam menjawab pertanyaan yang telah diberikan oleh gurunya. Setelah pertanyaan habis mereka menyimpulkan dan mengemukakan ide-ide atau gagasan-gagasan dari hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tanya jawab tersebut. Dan ada pula yang menanggapi gagasan-gagasan tersebut.

Di samping itu, ketika siswa diberi tugas, merekapun sangat antusias dalam mengerjakanya. Mereka tidak ada yang membantah ataupun tidak mengerjakan. Semuanya dilakukan dengan senang hati, karena mereka tahu apa yang diperintahkan oleh guru mereka adalah untuk kebaikan mereka.

Selain observasi dan wawancara dengan guru, penulis juga mewawancarai beberapa siswa pada waktu istirahat berlangsung. Dan salah satu jawaban itu adalah mereka senang dibimbing baak Edi , karena orangnya santai dalam mengajar dan menggunakan beberapa metode dalam mengajar. Ketika penyampaian materipun sangat jelas. Dan mereka senang mengajukan pertanyaan atau menentang pertanyaan siswa yang akan mnimbulkan perdebatan yang sangat hebat dan bermakna.

Setelah kita mengetahui motivasi dengan strategi *firing line* (garis tembak), penulis juga menyajikan keaktifan siswa yang tidak menggunakan strategi *firing line* (garis tembak), sehingga nantinya dapat kita lihat perbedaanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7

Format Observasi Keaktifan Siswa

dengan Metode Ceramah, Cerita, Resitasi

No	Aspek yang di amati	Penilaian			
		1	2	3	4
1.	Mendengar dan memperhatikan penjelasan dari guru dengan seksama		✓		
2.	Mempunyai rasa ingin tahu yang kuat			✓	
3.	Membaca materi yang relevan dengan pembahasan materi dari guru		✓		
4.	Menyimpulkan ide-ide yang telah diperoleh dari membaca				✓
5.	Bertanya pada teman atau guru pada saat presentasi atau pada saat siswa menjawab pertanyaan				✓
6.	Memberi pertanyaan yang logis dan jelas				✓
7	Rajin menulis atau mencatat informasi dari guru atau teman tentang sesuatu yang belum diketahui			✓	
8	Menjawab pernyaan dari guru secara langsung			✓	
9	Mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan temannya			✓	
10	Berani menyampaikan pendapat				✓
11	Selalu menanggapi atau tanggap tehadap pendapat yang lain			✓	
12	Mengerjakan tugas dari guru		✓		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat kita lihat, keaktifan yang kurang tersebut dikarenakan seorang guru hanya menggunakan satu metode saja, atau tidak bervariasi. kemudian peneliti mengadakan wawancara dengan guru agama tersebut. Setelah mengadakan wawancara dari guru yang bersangkutan yaitu bapak mundir sebagai guru agama di kelas lain, beliau memaparkan bahwa metode yang beliau gunakan memang hanya metode ceramah, tugas (resitasi), dan cerita, tidak ada variasi lain kecuali kalau memang mmbutuhkan praktek. Hal ini menurut beliau karena apabila menggunakan bermacam-macam metode, beliau mengaku tidak paham dengan metode-metode baru, selain itu menurut beliau waktuya juga tidak cukup, sedang materi yang disampaikan harus segera selesai. Beliau juga mengatakan, siswa-siswanya ada yang memahami tapi ada juga yang hanya mendengarkan namun tidak paham. Tetapi untuk memahamkan mereka, beliau mempunyai teknik lain yaitu diberi tugas untuk dikumpulkan mingg depan.

Dari hal tersebut, terlihat jelas perbedaan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran ketika menggunakan strategi *firing line* (garis tembak) dengan menggunakan metode lainnya. Mereka tidak terangsang atas apa yang disampaikan gru mereka. Mereka hanya mampu mendengardan menulis atau mengerjakan tugas apabila mereka diperintahkan guru.

Para siswa tidak ada yang antusias untuk menjawab, memberi pertanyaan, ataupun memberi tanggapan. Mereka hanya menurut apa yang diperintahkan guru walu kadang dengan berat hati. Hal ini dikarenakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka bosan dengan apa yang dialaminya. Karena mereka hanya selalu menerima materi dari guru. Mereka mengerjakan tugaspun bukan hasil mereka sendiri. Ada beberapa siswa yang menjiplak jawaban dari temannya yang lain sehingga mereka tidak begitu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru mereka.

C. Penerapan Strategi Firing Line (Garis Tembak) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan bahwa strategi *firing line* (garis tembak)ini telah diterapkan di SMP Negeri 3 Surabaya. Strategi ini dimaksudkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini lebih ditekankan pada keaktifan belajar dan pemahaman siswa. Meningkatkan motivasi belajar siswa ini dapat dilihat pada proses pembelajaran, yaitu aktif bertanya, menjawab, dan atau memberi tanggapan. Sedangkan pemahaman siswa dapat dilhat dari ungkapankembali para siswa ketika pelajaran telah usai.

Penggunaan strategi *firing line* (garis tembak) ini diyakini dapat mengoptimalkan model atau cara belajar siswa, karena dengan strategi ini dapat menggali pengetahuan siswa yang sebelumnya belum diketahuinya, sehingga mempunyai manfaat dan dampakyang baik terhadap pengalaman belajar siswa yang sangat menetukan hasil dari pembelajaran itu sendiri.

Strategi *firing line* (garis tembak) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memberi pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena dengan strategi ini siswa selalu ingin tahu hal-hal yang baru, sehingga siswa selalu aktif, baik dalam menjawab maupun bertanya, bahkan mengemukakan pendapatnya.

Strategi *firing line* (garis tembak) ini sangat berperan dalam menunjang keterlaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Karena strategi *firing line* (garis tembak) ini sangat bermanfaat bagi siswa antara lain yaitu :

1. Dapat memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai topik.
2. Membantu siswa memikirkan informasi yang diterima.
3. Memungkinkan siswa untuk dengan mudah mengikuti perkembangan ide-ide baru atau informasi yang mungkin mereka alami, ataupun pertanyaan-pertanyaan yang baru muncul.

Selain bagi siswa, strategi *firing line* (garis tembak) inijuga bermanfaat bagi guru, yaitu guru dapat melihat kemungkinan *misconceptions* sehingga dapat menggunakannya sebagai kendaraan untuk bertanya dan menemukan cara yang terbaik untuk mereka. Selain dapat membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa paa suatu topik.

Dari sinilah terlihat bahwa strategi *firing line* (garis tembak) ini dapat membantu guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun strategi ini bukan satu-satunya startegi yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan penggunaan strategi tersebut haruslah sesuai dengan materi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disampaikan, sehingga siswa akan lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan.

Dalam kegiatan belajar mengajar, seorang guru tidak harus terpaku dengan menggunakan satu metode saja, tetapi guru sebaiknya mengunakan metode yang bervariasi agar jalannya pengajaran tidak membosankan, namun menarik siswa. Tetapi penggunaan metode yang bervariasi tidak akan menguntungkan kegiatan belajar mengajar apabila menggunannya tidak tepat dan tidak sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik. Oleh karena itu, kompetensi guru dalam pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan. Karena dalam pemilihan dan penggunaan metode mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya, antara lain :

1. Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya.
2. Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya.
3. Situasi yang berbagai keadaannya.
4. Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitas.
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.

Penggunaan metode yang bervariasi dapat menjembatani gaya-gaya belajar siswa dalam menyerap bahan pelajaran. Umpan balik dari siswa akan bangkit sejalan dengan penggunaan metode mengajar yang sesuai dengan kondisi psikologis anak didik. Maka penting bagi guru untuk memahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kondisi psikologis siswa sebelum menggunakan metode belajar guna mendapatkan umpan balik yang optimal dari setiap anak didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id